

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan pertanian merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat pertanian melalui investasi teknologi, peningkatan produktivitas tenaga kerja, peningkatan peluang ekonomi, serta struktur dan pengembangan kelembagaan pertanian. Sektor pertanian mencakup berbagai sub sektor, yaitu sub sektor tanaman pangan, sub sektor tanaman hortikultura, sub sektor kehutanan, sub sektor tanaman perkebunan, sub sektor perikanan, dan sub sektor peternakan. Sub sektor tanaman hortikultura merupakan sub sektor yang dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat dan petani berskala kecil, menengah, maupun besar karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Tanaman hortikultura terdiri dari beberapa jenis yaitu tanaman buah, tanaman sayur, tanaman hias, dan tanaman biofarmaka. Tanaman hortikultura yang saat ini memiliki prospek menguntungkan dengan potensi pasar yang luas yaitu tanaman buah – buahan. Tanaman buah yang banyak dicari oleh konsumen serta memiliki nilai ekonomis yang tinggi adalah melon.

Melon (*Cucumis melo* L.) merupakan jenis buah semusim yang banyak ditanam dan dikonsumsi oleh masyarakat. Melon dikenal sebagai buah yang menyehatkan karena mengandung banyak vitamin dan mineral yang diperlukan oleh tubuh. Kandungan kalori, lemak, karbohidrat, vitamin dan mineral pada buah melon banyak dimanfaatkan dalam pengobatan kesehatan. Melon banyak manfaat bagi kesehatan manusia seperti membantu sistem pembuangan, melawan kanker, mengurangi risiko stroke dan penyakit jantung, serta mencegah pembekuan darah

mengurangi resiko stroke dan penyakit jantung, serta mencegah pembekuan darah (Laras Nurpanjawi *et al.*, 2020)

Produksi buah melon di Provinsi Jawa Timur rata – rata mencapai 328.767 kuintal per tahun yang berarti menunjukkan peningkatan kontinu dalam produksi buah melon. Adanya konsumsi buah melon yang cukup tinggi, maka kebutuhan melon juga harus stabil agar dapat memenuhi kebutuhan akan melon lokal. Penghasil melon lokal salah satunya yaitu Provinsi Jawa Timur (Laras Nurpanjawi *et al.*, 2020). Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (2023), Provinsi Jawa Timur menyumbang cukup banyak produksi melon lokal, yaitu :

Tabel 1.1. Data Produksi Melon Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019 – 2022

No.	Tahun	Jumlah (Kuintal)
1.	2019	3.781
2.	2020	3.154
3.	2021	685.267
4.	2022	622.868

Sumber : (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2023)

Berdasarkan tabel 1.1. dapat dilihat bahwa pertumbuhan produksi buah melon di Provinsi Jawa Timur mengalami fluktuasi namun cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Provinsi Jawa Timur termasuk ke dalam tiga provinsi penghasil melon tertinggi. Apabila dilihat dari segi produktivitasnya, pada tahun 2021 mengalami produktivitas tertinggi jika dibandingkan dari tahun 2019 hingga 2022. Hal ini disebabkan oleh perubahan musim hujan dan kemarau yang dapat menghambat produksi melon.

Kebutuhan masyarakat terhadap konsumsi buah melon semakin meningkat. Hal tersebut dikarenakan masyarakat di Provinsi Jawa Timur telah menyadari

khasiat dari buah melon. Salah satu varietas buah melon yang dikembangkan oleh masyarakat Provinsi Jawa Timur adalah varietas golden langkawi. Buah melon kotak golden langkawi merupakan salah satu produk unggulan di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura Sidoarjo. Melon kotak golden langkawi memiliki banyak keunikan, manfaat, dan permintaan. Berdasarkan hasil survei, permintaan konsumen terhadap buah melon kotak golden langkawi rata – rata mencapai 7.481 kg. Melon kotak golden langkawi mempunyai beberapa perbedaan dibandingkan dengan jenis melon lainnya karena melon kotak golden langkawi ini mempunyai tekstur kulit yang halus, berwarna kuning muda, rasanya gurih dan cenderung lebih manis, maka melon kotak varietas golden langkawi mempunyai tingkat nilai penjualan yang tinggi hingga lima kali lipat dengan kualitas yang lebih baik dan banyak digemari oleh masyarakat.

Tabel 1.2. Data Produksi Melon Kotak Golden Langkawi Tahun 2020 – 2022

Tahun	Bulan Panen	Jumlah Panen (Kg)	Total Keseluruhan Per Tahun (Kg)
2020	Mei	161	373
	Agustus	112	
	Oktober	50	
	November	50	
2021	July	95	95
2022	Mei	52,5	439,5
	July	192	
	September	54	
	Oktober	141	

Sumber : (UPT Pengembangan Agribisnis TPH Sidoarjo, 2023)

Berdasarkan tabel 1.2. dapat diketahui bahwa data diatas merupakan data produksi melon kotak golden langkawi setiap tahunnya di UPT Pengembangan

Agribisnis Tanaman Pangan Hortikultura Sidoarjo. Produksi melon kotak golden langkawi pada tahun 2020 hingga tahun 2022 mengalami ketidakstabilan. Produksi melon kotak golden langkawi mendapatkan respon positif dikarenakan memiliki rasa buah yang manis dan nikmat dibandingkan dengan buah melon lainnya. Pada tahun 2021 produksi melon mengalami penurunan menjadi 95 kg, namun pada tahun 2022 produksi melon mengalami peningkatan menjadi 439,5 kg.

Melon kotak golden langkawi menjadi pilihan produk hortikultura yang menarik perhatian konsumen dikarenakan unik dan berkualitas. Keunggulan – keunggulan yang dimiliki oleh melon kotak golden langkawi dapat menciptakan potensi pasar yang signifikan di kalangan konsumen lokal maupun regional dengan permintaan yang cukup tinggi. Permintaan yang tinggi diimbangi dengan lahan budidaya yang luas juga. Lahan budidaya yang digunakan sebagai *greenhouse* melon kotak golden langkawi oleh UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura Sidoarjo yaitu seluas 3200 m². Pelanggan setia UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura yang membeli buah melon kotak golden langkawi salah satunya yaitu supermarket di Kota Sidoarjo dan Surabaya. Berikut ini merupakan data supermarket yang menjadi pelanggan UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura pada saat panen melon kotak golden langkawi yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.3. Data Supermarket Langgan Pada Saat Panen Melon Kotak

No.	Pelanggan Tetap	Alamat
1.	Hokky Supermarket Graha Family	Ruko Plaza Graha Family, Surabaya
2.	Hokky Supermarket Buah – Merr	Jl. Dr. Ir. H. Soekarno No. 208 Kota Surabaya

Lanjutan tabel 3.1.

No.	Pelanggan Tetap	Alamat
3.	Hokky Pakuwon City	Kalisari, Surabaya
4.	Hokky Buah Panglima Sudirman	Jl. Panglima Sudirman No. 32, Embong Kaliasin, Kec. Genteng, Kota Surabaya

Sumber : (Data Produksi UPT Pengembangan Agribisnis TPH Sidoarjo, 2023)

Dalam pemasaran produk hortikultura, buah melon kotak golden langkawi dihadapkan pada lingkungan pasar yang kompetitif dengan kemungkinan adanya produk serupa. Persaingan tersebut dapat mempengaruhi daya tarik produk dan memerlukan strategi pemasaran yang efektif untuk membedakan dan mendukung keunggulan dari buah melon kotak golden langkawi. Pemasaran buah melon kotak golden langkawi juga dihadapkan oleh perubahan tren konsumen seperti pergeseran preferensi konsumen terhadap pola makan yang sehat atau berkelamjutan sehingga dengan perubahan tren konsumen tersebut, buah melon kotak golden langkawi harus mampu menyesuaikan agar tetap relevan dan memenuhi harapan konsumen. Selain persaingan di pasar dan perubahan tren konsumen, kebijakan harga juga dapat menjadi tantangan yang signifikan. Fluktuasi harga, kebijakan diskon, dan penentuan harga yang tepat memerlukan pemahaman yang mendalam terkait dengan sensitivitas konsumen terhadap harga dan strategi harga yang diadopsi oleh pesaing pasar. Berdasarkan tantangan – tantangan diatas berarti bahwa suatu produk yang benar-benar berkualitas dapat menjamin diterima di pasar dan terlebih lagi mampu bersaing dengan produk sejenis. Laba merupakan tujuan utama suatu perusahaan, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk selalu memperhatikan kebutuhan dan keinginan konsumen serta berusaha memenuhi apa yang mereka harapkan dengan cara yang lebih memuaskan daripada yang dilakukan oleh pesaing agar suatu perusahaan

dapat menghasilkan laba yang besar. Perusahaan yang mampu menghasilkan produk berkualitas yang mampu bertahan di pasar dan terjual dengan baik.

Menurut Susanti (2021) produk yang berkualitas adalah produk yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Kualitas produk merupakan faktor kritis dalam daya saing suatu produk di pasaran. Kualitas produk merupakan upaya perusahaan untuk menjamin kepuasan konsumen. Kepuasan konsumen lebih dari sekedar tampilan suatu produk melainkan kepuasan utuh yang diperoleh dari pembelian produk tersebut. Kualitas produk erat kaitannya dengan minat beli konsumen karena konsumen pada dasarnya menyukai kualitas produk yang baik sebelum membeli produk. Produk pertanian memegang peranan krusial dalam menyediakan gizi, pangan, dan bahan mentah bagi para industri. Produk pertanian menjadi kunci dalam pengembangan kebijakan, strategi produksi, dan pemasaran yang sukses. Produk pertanian yang berkualitas tinggi memiliki keunggulan kompetitif di pasar sehingga dapat membantu petani dan produsen untuk mempertahankan pangsa pasar, mengakses pasar baru, dan meningkatkan pendapatan. Menurut Drianti dan Sinaga (2015), sifat produk pertanian meliputi musiman, cepat rusak, dan tersebar dalam beberapa lokasi serta tidak dapat diproduksi seragam secara massal. Hal tersebut menyebabkan daya saing pada produk pertanian relatif rendah. Sifatnya yang tersebar atau tidak terkonsentrasi pada satu tempat membuat harga beli ditingkat petani menjadi murah.

Kualitas produk pertanian menjadi elemen penting yang tidak hanya memengaruhi keberhasilan bisnis petani dan produsen, tetapi juga memengaruhi kesejahteraan konsumen, keberlanjutan lingkungan dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Kualitas buah melon kotak golden langkawi mencakup aspek

seperti, a) rasa buah melon kotak golden langkawi yang gurih manis dapat memengaruhi minat beli konsumen; b) daging buahnya yang lembut dan renyah menjadi kunci dalam menilai kematangan dan kualitas buah. Konsumen cenderung mencari kelembutan yang diinginkan dari buah tersebut; c) penampilan luar buahnya memiliki bentuk kotak yang menjadi keunikan tersendiri dengan warna kuning muda dan tekstur kulit yang halus. Penampilan buah melon kotak golden langkawi dapat memberikan dorongan positif pada konsumen untuk mencoba dan membeli. Pengendalian kualitas buah melon kotak golden langkawi dilakukan pada proses yang meliputi proses penanaman, perawatan, pemanenan, dan pasca panen untuk menghasilkan buah melon kotak golden langkawi yang berkualitas, tetap segar, dan enak untuk dikonsumsi. UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura berharap buah melon kotak golden langkawi yang berkualitas dapat memuaskan konsumen dan mendorong untuk membeli ulang. Kepuasan konsumen ini diharapkan juga dapat mempengaruhi peningkatan penjualan produk buah melon kotak golden langkawi.

Harga adalah nilai suatu produk yang dinyatakan dalam uang atau alat tukar untuk suatu produk tertentu. Harga telah menjadi variabel dalam minat beli konsumen. Terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi harga produk yaitu: (1) harga yang ditawarkan kompetitif, yaitu harga lebih murah dibandingkan harga pesaing. (2) sesuai dengan harga pasar yaitu menghormati harga pasar (3) harga dan kualitas produk sama. Harga memiliki pengaruh yang besar terhadap preferensi pembelian karena pembeli mempertimbangkan harga ketika memutuskan untuk membeli suatu produk. Oleh karena itu, jika harga yang diberikan perusahaan dianggap terjangkau dan terjangkau oleh konsumen, maka

konsumen dapat tertarik untuk membeli produk tersebut. Namun, ada juga konsumen dengan pendapatan yang lebih tinggi mungkin lebih cenderung mempertimbangkan nilai produk dengan ulasan yang positif meskipun produk yang akan dibeli memiliki harga yang tinggi. Konsumen seringkali mengaitkan harga dengan kualitas produk sehingga harga yang sesuai dengan kualitas produk dapat meningkatkan minat beli konsumen. Selain itu, strategi penetapan harga seperti diskon dan promosi dapat secara langsung memengaruhi minat beli konsumen. Konsumen akan lebih condong untuk membeli buah melon kotak golden langkawi jika harga yang ditawarkan dianggap bersaing dan sesuai dengan nilai yang diberikan oleh produk tersebut. Namun, masih terdapat kekurangan penelitian secara khusus membahas tentang pengaruh kualitas produk dan harga terhadap minat beli buah melon kotak.

UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan Hortikultura Sidoarjo memegang peranan krusial sebagai entitas yang memfasilitasi pengembangan, pemasaran, dan peningkatan daya saing produk pertanian khususnya buah melon kotak golden langkawi. Keberhasilan UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan Hortikultura Sidoarjo dalam menjalankan peran ini tidak hanya berdampak pada pertumbuhan ekonomi lokal tetapi juga memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen akan produk pertanian yang berkualitas. Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan Hortikultura Sidoarjo memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan daya saing produk lokal agar dapat bersaing dengan produk yang sejenis dari daerah lain. Pemasaran dan pengembangan produk pertanian yang dikelola oleh UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman

Pangan Hortikultura berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian lokal. Kesuksesan dalam menciptakan permintaan dan peningkatan penjualan produk dapat meningkatkan pendapatan petani dan memajukan ekonomi daerah. UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan Hortikultura Sidoarjo dapat berfungsi sebagai pusat inovasi pertanian dengan mengembangkan metode budidaya yang efisien, memperkenalkan varietas unggul, dan menerapkan teknologi terbaru. Inovasi tersebut tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga menciptakan produk yang lebih menarik bagi konsumen. UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan Hortikultura Sidoarjo memiliki kesempatan untuk menyampaikan cerita yang menarik mengenai buah melon kotak golden langkawi termasuk aspek – aspek unik dari kualitasnya. UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan Hortikultura Sidoarjo dapat menjadi katalisator dalam membangun jaringan yang kuat untuk mendukung pertumbuhan sektor pertanian. Dalam menghadapi kesadaran kesehatan yang semakin meningkat, UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan Hortikultura Sidoarjo dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan dan mendukung praktik pertanian berkelanjutan sehingga dapat menciptakan citra positif bagi produk pertanian termasuk buah melon kotak golden langkawi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang minat beli konsumen dari kualitas dan harga yang ditawarkan sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Minat Beli Buah Melon Kotak Golden Langkawi di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura Sidoarjo”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kualitas buah melon kotak golden langkawi terhadap minat beli di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura ?
2. Bagaimana pengaruh harga buah melon kotak golden langkawi terhadap minat beli di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh kualitas buah melon kotak golden langkawi terhadap minat beli di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura.
2. Menganalisis pengaruh harga buah melon kotak golden langkawi terhadap minat beli di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi perguruan tinggi, penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi yang dapat dijadikan arsip pengetahuan dan informasi terutama

karya tulis mahasiswa yang dapat direkomendasikan dan digunakan oleh perguruan tinggi untuk referensi penulisan karya sejenis.

2. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan sumbangan informasi yang bermanfaat untuk bahan pertimbangan manajemen UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura Lebo Kabupaten Sidoarjo bahwa kualitas produk memiliki peran penting dalam pengembangan perusahaan.
3. Bagi peneliti / mahasiswa, penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas wawasan pengetahuan dalam bidang agribisnis, serta menyajikan data – data yang diperoleh selama penelitian.

1.5. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilaksanakan di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan Hortikultura Sidoarjo.
2. Penelitian ini hanya membahas pengaruh kualitas produk dan harga terhadap minat beli konsumen.
3. Variabel kualitas produk yang digunakan dalam penelitian hanya variabel rasa produk, kelembutan produk, warna dan penampilan.
4. Variabel harga yang digunakan dalam penelitian hanya variabel harga relatif, diskon dan promosi, nilai produk terhadap harga.